

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung mendorong persaingan bisnis. Semua industri maupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang maupun jasa, hal ini dilakukan untuk mendapatkan pasang pasar yang lebih banyak. Tujuan utama perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memberi manfaat bagi masyarakat umum.

Pada umumnya suatu perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Sedangkan unsur-unsur yang menjadi bagian terpenting dalam pembentuk laba suatu perusahaan adalah pendapatan dan biaya.

Aktivitas perusahaan dituntut secara efektif dan efisien dalam menggerakkan sumber daya yang ada seperti modal, tenaga kerja dan lainnya. Hal itu sebagai dasar perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga keberadaan perusahaan akan lebih diakui di dunia bisnis.

Sebelum memikirkan berapa keuntungan nyata yang dapat diperoleh dan cara mendapatkannya melalui kegiatan usaha tersebut, perlu dipahami dan dikaji secara lengkap mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini penting untuk dihayati terlebih dahulu, sebab banyak orang yang beranggapan bahwa hanya karena kurang uang atau modal, maka harapan untuk memperoleh

keuntungan menjadi terhambat. Sukses tidaknya suatu kegiatan usaha pada dasarnya tidak tergantung pada besar – kecilnya ukuran usaha, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana mengelolanya.

Untuk melaksanakan suatu usaha, selalu dibutuhkan tenaga. Sesuai dengan peningkatan kesibukan kerja suatu usaha, maka pengusaha memerlukan tambahan tenaga orang lain, yaitu buruh, karyawan, dan pekerja. Faktor tenaga kerja yang bekerja di usaha – usaha kecil tidak dapat diabaikan. Mereka merupakan tenaga - tenaga pelaksana yang memungkinkan tercapainya tujuan wirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu industri seperti jumlah modal, tenaga kerja dan jumlah produksi.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin canggih dan mudah diakses, mengakibatkan tingkat kesibukan dan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan terjadi perubahan pola hidup masyarakat dan menuntut pada segala sesuatu yang lebih praktis dan efisiensi salah satunya perubahan pola dalam mengkonsumsi makanan. Masyarakat kini cenderung memilih makanan instan tergolong tinggi di Indonesia. Salah satu produk makanan yang umum dan cukup disukai oleh kalangan masyarakat adalah roti.

Menurut Agustina (2015:57) modal usaha diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha dan agar usaha tetap berlangsung. Sedangkan modal sendiri merupakan modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Modal yang merupakan aspek awal yang harus dimiliki oleh perusahaan dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku dan akses teknologi juga terbatas. Disisi lainnya jumlah permintaan semakin meningkat pada akhir-akhir tahun ini, Jadi perusahaan memiliki kemampuan berproduksi yang terbatas dilihat dari produksi yang tidak dapat memenuhi permintaan sesuai pesanan grosir. Hal ini membuat para pegawai terpaksa menerima pesanan dan bersusah payah untuk melobbying pembeli demi kelangsungan produksi dan supaya produk tetap laku

dipasaran. Untuk menutupi kekurangan modal akibat meningkatnya permintaan terpaksa menunda pembayaran gaji pegawai untuk digunakan sebagai tambahan pembelian bahan baku. Disisi lain perusahaan enggan melakukan pinjaman baik dari bank maupun koperasi karena takut tidak dapat menyelesaikan pelunasan utang dan syarat administrasi yang lainnya. Selain itu perusahaan masih belum bisa menaikkan harga jual, hal ini untuk menjaga daya beli konsumen sebab perusahaan masih harus bersaing dengan produk lain.

Untuk produksi dan biaya tenaga kerja masalah yang dihadapi perusahaan yaitu masih belum bisa mengalami regenerasi. Bisa dikatakan jumlah tenaga kerja tetap bahkan menurun. Tenaga kerja yang ada masih didominasi oleh tenaga kerja yang usianya setengah baya sampai hampir lanjut usia. Dikarenakan biaya tenaga kerja yaitu harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Karena kalangan muda enggan untuk bekerja di sektor industri kecil, mayoritas mereka lebih tertarik untuk bekerja di industri besar. Selain itu untuk memproduksi memerlukan keahlian dan keterampilan dari tenaga kerja yang lebih berpengalaman dan sulit untuk di generasikan ke kalangan muda. Hal ini membuat produksi pengrajin menurun. Kalaupun produksi meningkat tapi menambah jam kerja hampir 24 jam, hal ini tidak efisien dalam berproduksi. Keadaan ini juga masih belum sesuai dengan harapan bahwa industri kecil mampu menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan kerja yang luas.

Bila biaya produksi suatu produk usaha sangat tinggi, tidak mungkin untuk usaha tersebut menjual produknya dengan harga yang lebih rendah atau minimal sama dengan harga produk pesaing. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha untuk beroperasi dengan biaya rendah atau minimal agar dapat menekankan harga jual. Harga suatu produk yang ditetapkan oleh suatu usaha terkait dengan besarnya biaya yang digunakan untuk memproduksi. Biaya produksi yaitu biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Adapun biaya-biaya

produksinya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Kegiatan usaha mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi. Untuk mengadakan kegiatan produksi tersebut harus ada fasilitas-fasilitas produksi, antara lain bahan baku, tenaga kerja mesin dan lain-lain semua fasilitas produksi itu mempunyai kapasitas yang terbatas dan membutuhkan biaya. Penggunaan fasilitas produksi yang tidak tepat akan membuat perusahaan tidak dapat mencapai target produksinya dan terjadi pemborosan biaya produksi, jadi perusahaan harus mampu mengelola fasilitas produksi dengan baik. agar suatu usaha tersebut dapat meningkatkan produksinya tersebut.

Meningkat atau menurunnya produksi merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang dijalani itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau bangkrut karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi konsumen tidak mengetahui produk yang dihasilkan. Dalam suatu kondisi yang akan dihadapi oleh usaha di masa yang akan datang untuk melihat perkembangan usaha yang dijalankan dapat meningkatkan atau bahkan mengalami kebangkrutan.

Perusahaan yang dulunya merupakan usaha skala kecil yang dulunya bersifat home industri, karena yang hanya dilakukan dirumah dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri, yang hingga saat ini berkembang pesat dan sudah memiliki izin usaha. Roti yang sangat digemari oleh masyarakat dari semua kalangan baik tua maupun anak-anak. Roti merupakan bahan makanan pokok yang terbuat dari campuran tepung terigu dan ragi. Jenis-jenis roti di Indonesia dikembangkan sejak belanda menduduki wilayah Indonesia. Di Indonesia roti merupakan makanan camilan sebagai pengganti nasi. Seiring berkembangnya zaman, roti banyak mengalami perubahan dan juga variasi yang dibuat dengan berbagai rasa dan juga bentuk. Pada era sekarang banyak produk roti yang memasuki wilayah Indonesia dengan rasa dan tekstur yang bervariasi. Serta keanekaragaman tepung

yang digunakan dengan teknik pembuatan yang berbeda serta modern. Perusahaan yang sangat pesat memberikan peluang siapa saja ingin membuka usaha sehingga persaingan menjadi ketat dalam memasarkan hasil produksinya, agar diterima oleh masyarakat dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan di pasaran.

LYLY BAKERY yang berada di Jl. Sunan Drajat No. 52, Demangan, Sidoharjo, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan bergerak dalam bidang pangan. Usaha ini dulunya home industri yang menggunakan satu rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modalnya masih mempertahankan modal sendiri yang dikelola perusahaan. Dan jumlah tenaga yang masih diserap tentu lebih sedikit dari pada perusahaan besar umumnya. Dalam produksi roti memiliki kualitas terbaik yang diperuntukkan bagi konsumen yang mengutamakan kualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Modal dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Produksi pada lyly bakery di Lamongan “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel modal dan variabel biaya tenaga kerja berpengaruh parsial terhadap peningkatan produksi pada lyly bakery di Lamongan ?
2. Apakah variabel modal dan variabel biaya tenaga kerja berpengaruh simultan terhadap peningkatan produksi pada lyly bakery di Lamongan ?
3. Manakah varibel yang lebih dominan mempengaruhi variabel peningkatan produksi pada lyly bakery di Lamongan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap peningkatan produksi pada lily bakery di Lamongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap peningkatan produksi pada lily bakery di Lamongan.
3. Untuk mengetahui variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi variabel peningkatan produksi pada lily bakery di Lamongan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik secara akademis, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun secara praktis.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Aspek Akademis

Aspek akademis memberi manfaat bagi para akademisi yaitu dengan menjadi sumber referensi pembelajaran dengan materi yang ada dalam penelitian ini. Dan juga dapat menjadi kepentingan perpustakaan jika ada mahasiswa yang ingin membaca referensi penelitian yang sama.

#### 2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama, terutama yang berhubungan dengan pengaruh modal dan biaya tenaga kerja terhadap peningkatan produksi.

#### 3. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi dalam pengambilan keputusan dalam penentuan biaya tenaga kerja , sehingga perusahaan dapat

meminimalisir biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dapat berguna bagi kemajuan usaha, baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.